

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I INUMAN
KECAMATAN INUMAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**ALESTA PRIANTI
NIM. 10611002995**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I INUMAN
KECAMATAN INUMAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ALESTA PRIANTI

NIM. 10611002995

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Alesta Prianti (2010): Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting bagi manusia, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, didalamnya terdapat interaksi antara berbagai komponen pengajaran.

Dalam mengajar guru harus mempertimbangkan dan memikirkan kesesuaian metode dengan materi pengajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, karena hal itu merupakan faktor penting dalam keterbukaan dan kesediaan anak untuk belajar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singinngi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menyimpulkan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase sebagai berikut:

Dengan rumus:
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikategorikan “cukup” dengan persentase 70,13%, angka ini termasuk dalam klasifikasi angka pengukuran 61%-80% yang dikategorikan baik.

Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi di antaranya adalah sarana dan prasarana yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti buku paket yang sedikit jumlahnya, kurang lengkapnya persediaan media pembelajaran, suasana ruangan yang agak panas.

ABSTRACT

Alesta Prianti (2010): The Application of Teaching Islamic Education at SMPN 1 Inuman District of Inuman Kuantan Singingi Regency.

Teaching is the important activity for human, through that process the objective education will be reached in the form of students' attitude change. Teaching is the core of formal education process in the school, there is the interaction between learning components inside.

In teaching the teachers should consider and think the compatibility of method with learning material to make the learning process runs well, because that is the important factor in openness and students' readiness in studying.

The purposes of this research are:

1. To know the application of teaching Islamic Education at SMPN 1 Inuman district of Inuman Kuantan Singingi regency
2. What factor influence the application of teaching Islamic Education at SMPN 1 Inuman district of Inuman Kuantan Singingi regency

The subject in this research is the teacher of Islamic education at SMPN 1 Inuman district of Inuman Kuantan Singingi regency. While the object is the application of teaching Islamic Education.

To collect the data in this research, the writer uses interview and observation technique. Then the data which have been obtained analyzed by qualitative descriptive technique with the following percentage:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the data which have been obtained in the field can be concluded that the application of teaching Islamic Education at SMPN 1 Inuman district of Inuman Kuantan Singingi regency is categorized good enough with the percentage 70,13%, this number includes in measurement number classification 61% - 80% which is categorized good.

The factors that influence the Application of teaching islamic education at SMPN 1 Inuman district of Inuman Kuantan Singingi regency are the media which do not support in learning process of Islamic education, like packaged books are very little, and learning media are not complete yet, the room situation is quite hot.

ملخص

أليستا فريانتني (2010): تنفيذ تعليم تربية دين الإسلام بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 1 إينومان مركز إينومان كونتان سيغيغي

التعليم من عملية نشاطات هامة للإنسان, من خلال عمليتها وصل غرض التعليم على شكل تغيير موقف التلاميذ. التعليم من صميم عملية التربية الرسمية في المدرسة, وقع فيها التفاعل بين مكونات التعليم.

في التعليم لابد للمعلم أن يعتبر و يفكر مناسبة الطريقة بمواد التعليم كي يسير التعليم حسناً, لأن ذلك من عامل هام في الانفتاح و استعداد التلاميذ في التعلم. كانت أغراض هذا البحث:

1. لمعرفة تنفيذ تنفيذ تعليم تربية دين الإسلام بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 1 إينومان مركز إينومان كونتان سيغيغي

2. العوامل التي تؤثر تنفيذ تعليم تربية دين الإسلام بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 1 إينومان مركز إينومان كونتان سيغيغي

الموضوع من هذا البحث معلم تربية دين الإسلام بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 1 إينومان مركز إينومان كونتان سيغيغي. بالنسبة إلى الهدف في هذا البحث تنفيذ تعليم تربية دين الإسلام.

في جمع البيانات استعملت الباحثة تقنية الملاحظة و المقابلة. البيانات المجموعة تحلل بالتقنية الوصفية النوعية مع النسبة المئوية ٣٠,١٪ كما يلي:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

مستند إلى البيانات المكتسبة في الميدان استنتج أن تنفيذ تعليم تربية دين الإسلام بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 1 إينومان مركز إينومان كونتان سيغيغي يصنف مقبول مع النسبة المئوية ٦١,٨٠٪ في المائة, هذا الرقم داخل في صنف رقم القياس ٥٦ في المائة – ٧٥ في المائة حيث صنف مقبول.

العوامل التي تؤثر تنفيذ تعليم تربية دين الإسلام بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 1 إينومان مركز إينومان كونتان سيغيغي من بعضها الوسائل و البيئة التحتية التي لاتدافع في عملية تعليم تربية دين الإسلام, مثل قلة الكتب, قلة وسائل التعليم و حال الغرفة الحارة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTARTABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	11
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Konsep Operasional.....	26
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisa Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	33
B. Hasil Penyajian Data.....	40
C. Pembahasan Penyajian Hasil Penelitian/Analisis Data.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah proses belajar dan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ali yaitu inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan.¹

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat dua komponen yang sangat berkaitan erat dalam arti kata tidak dapat dipisahkan. Komponen itu adalah siswa sebagai belajar dan guru sebagai pengajar.

Sebagai bukti pentingnya pendidikan itu adalah dengan berdirinya gedung-gedung sekolah yang telah tersebar mulai dari kota bahkan sampai ke pelosok desa. Mulai dari sekolah yang dikelola oleh pemerintah (Sekolah Negeri) maupun sekolah yang dikelola oleh swasta. Selain itu perhatian terhadap lembaga pendidikan terlihat dari penyediaan sarana prasarana

¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2007, hlm 1.

pendidikan demi tercapainya cita-cita lembaga pendidikan atau sekolah yang berkualitas.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang secara baik.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 (ayat 1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Peranan pendidikan juga dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh yang bertujuan untuk membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusia sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan, untuk menyukseskan pembangunan perlu ditata oleh pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan harus dirancang oleh orang-orang yang ahli dalam bidang, tanpa keahlian yang memadai maka pendidikan sulit tercapai. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia.

Proses pembelajaran melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam suatu proses yang disebut belajar mengajar, supaya terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta berjalan dengan lancar maka, perilaku yang terlibat

² Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU. RI. No. 20 Thn 2003) Focus Media Bandung , 2003, hlm 3

dalam proses tersebut hendaknya mampu didinamiskan secara baik. Pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku belajar siswa yang kondusif. Begitu juga dengan siswa agar selalu belajar dengan seoptimal mungkin supaya mencapai hasil yang memuaskan.³

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka proses belajar mengajar harus berjalan secara efektif dan dilaksanakan dari dua arah, artinya tidak hanya terfokus pada guru justru sebaliknya siswalah yang harus lebih memberikan kontribusi dan andil demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu siswa harus aktif, kreatif, dan produktif dalam pelaksanaan pembelajaran supaya terjadinya suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Begitu juga hendaknya dengan guru yang merupakan ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan, diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan dengan menggunakan cara-cara tertentu dalam mengajar, karena pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan seorang guru. Karena, kehadiran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan dengan mesin, radio, tape recorder maupun komputer paling moderen sekalipun.

Apabila siswa dan guru dapat melaksanakan kegiatannya dengan sempurna maka, pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan nilai yang baik pula. Terutama dalam bidang studi pendidikan

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm 34

agama Islam, hendaknya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh pula, karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.⁴ Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta mempunyai andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian serius agar tujuan pendidikan agama yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional dapat terealisasi.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi kerasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara kesusluruhan meliputi: Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, Akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah.⁵

Pola pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara trilogi pendidikan atau keterpaduan tiga lingkungan yaitu: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga ruang lingkup pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa meliputi ketiga lingkungan tersebut.

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik dengan pertimbangan dan memikirkan kesesuaian metode

⁴ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm 86.

⁵ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm 131.

dengan materi pengajaran, merupakan faktor penting pula dalam keterbukaan dan kesediaan anak untuk belajar. Penggunaan kata-kata yang sukar dan samar dalam mengajar akan memalingkan anak dari materi pelajaran serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Dalam menyusun materi pengajaran, kegiatan belajar, atau situasi belajar dan memandang kepada guru dari seginya sendiri, akan tetapi harus dipandang kepadanya dari segi anak didik yang ditunjukkan kepada proses belajar.⁶

Seorang guru dikatakan baik dalam mengajar apabila guru tersebut menguasai isi atau materi bidang studi yang akan diajarkan, serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu. Kemampuan mengemas materi sesuai dengan latar belakang perkembangan dan tujuan pendidikan serta menyajikan sedemikian rupa dapat merangsang murid untuk mengembangkan materi dan menggunakan kreatifitasnya. Guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran mempunyai tugas yang amat berat dalam proses pembelajaran, maka hal-hal yang perlu menjadi perhatian guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode secara bervariasi.
2. Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang di ajarkan.
3. Guru menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton.
4. Guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membimbing.⁷

⁶ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010, hlm 24.

⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 62.

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni;

- a. Merencanakan program belajar mengajar
- b. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- d. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.⁸

Dengan demikian kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu yaitu tugas dan tanggung jawab guru cukup berarti untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya .

Jadi, berdasarkan teori yang dipaparkan sebelumnya dan dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan, yang mana guru belum mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia secara jelas dan lancar.

⁸ Nana Sudjana, *op cit*, hlm 19.

2. Guru kurang menguasai kelas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.
3. Guru kurang mampu menggunakan metode dan strategi secara bervariasi.
4. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang.

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis lihat maka penulis meneliti lebih mendalam dengan judul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghilangkan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini maka penulis perlu mengemukakan penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini :

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan, dsb).⁹ Pelaksanaan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah perbuatan atau usaha guru dalam memberikan pengajaran, bimbingan asuhan, kepada anak didik berupa pengetahuan dan keterampilan di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994. hlm 554.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta diikuti dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah bidang studi agama Islam yang diajarkan di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Permasalahan

Dari latar belakang permasalahan di atas, ada beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran pendidikan agama di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Bagaimana pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.
- d. Bagaimana fasilitas yang tersedia dalam pengajaran di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. ct*, hlm 130.

- e. Apakah siswa mengikuti kegiatan proses pengajaran dengan baik.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada masalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama oleh guru di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan informasi kepada guru di SMP terutama guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan penulis terutama dalam masalah penelitian ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Untuk lebih mendasarnya penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan peninjauan terhadap konsep-konsep yang mengulas tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan suatu kegiatan yang kompleks sekali dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan melibatkan berbagai komponen seperti guru, siswa, fasilitas sekolah serta perlengkapan lainnya.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dan tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, harus terdapat:

1. ada tujuan yang ingin dicapai.
2. ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi.
3. ada pelajaran yang aktif mengalami.
4. ada guru yang melaksanakan.
5. ada metode untuk mencapai tujuan.
6. ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik.

7. ada penilaian terhadap hasil interaksi.¹

Dengan kompleksnya masalah pendidikan ini, maka dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti faktor kedisiplinan, fasilitas, keterampilan guru dalam mengajar, serta kesiapan anak didik dalam menerima pelajaran. Ada tiga unsur yang menentukan: guru, siswa dan materi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhammad Ali dalam bukunya *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pada proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu: Guru, Isi atau Materi Pelajaran, dan Siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan dan tempat belajar. Sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang direncanakan sebelumnya.²

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, terutama guru, karena guru adalah sebagai subjek yang mengajar dan melaksanakan pembelajaran, guru harus mengetahui keadaan atau kemampuan siswa.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, diantara peranan tersebut adalah:

- (1) Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap, dan menyeluruh.
- (2) Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh.
- (3) Bertindak sebagai guru yang mendidik.

¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, RajaGrafindo, Jakarta, 2007, hlm 13.

² Muhammad Ali, *op. cit*, hlm 4.

- (4) Meningkatkan personalitas keguruan.
- (5) Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu belajar.
- (6) Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar. Dengan adanya peran-peran tersebut, maka sebagai pembelajar guru adalah pembelajar sepanjang hayat.³

Di dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki ciri-ciri di antaranya adalah:

1. Pembelajaran itu memiliki tujuan yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Adanya suatu prosedur yang direncanakan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Adanya suatu penggarapan materi yang khusus.
4. Ditandai dengan aktivitas khusus.
5. Guru berperan sebagai pembimbing.
6. Membutuhkan disiplin.
7. Adanya batas waktu untuk mencapai tujuan tertentu.
8. Adanya evaluasi dari seluruh kegiatan pembelajaran.⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik siswa harus mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anak dalam suatu proses belajar mengajar.
2. Adanya keinginan atau keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan pelaksanaan maupun tindak lanjut.
3. Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal.
4. Adanya dorongan ingin tahu yang besar (*curiosity*) pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.
5. Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar.⁵

³ Dimiyati dan Mujiono, *op. cit.*, hlm 37.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, hlm 40-41.

⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm 129.

Setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru itu disebut dengan pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar yang di lakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Adapun kemampuan dasar yang dituntut dari seorang guru dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai pengajar adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber belajar.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar.
- h. Mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁶

Kemampuan seorang guru menguasai bahan akan terlihat dari keterampilan guru menguraikan ilmu pengetahuan atau materi pelajaran yang akan disajikan dalam bentuk informasi itu secara baik sehingga mudah diterima oleh siswa, adapun penguasaan cara-cara mengajar, menggunakan media pegajaran akan terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk melaksanakan pengajaran yang efektif mempunyai syarat-syarat tertentu. Menurut Drs. Slameto, Pengajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

⁶ Nana Sudjana, *op, cit*, hlm 19.

1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
2. Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar.
3. Motivasi.
4. Kurikulum yang baik dan seimbang.
5. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual.
6. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
7. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa.
8. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya.
9. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.
10. Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berpikir.
11. Semua pelajaran yang diberikan perlu diintegrasikan.
12. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.
13. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberikan kebebasan pada siswa.
14. Pengajaran remedial.⁷

Ada beberapa tahap yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

1. Membuka pelajaran

- a. Maksudnya adalah suatu usaha atau kegiatan guru dalam mensetting belajar mengajar untuk menciptakan pra-kondisi murid dapat dibimbing atau terlibat dengan kegiatan mendatang.
- b. Atau guru menciptakan kondisi murid, agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan belajar.

Tujuannya:

- a. Menyiapkan mental murid terhadap apa yang akan dipelajari

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Renika Cipta, Jakarta, 2010, hlm 92-95.

- b. Menimbulkan minat tertentu kepada pelajaran yang akan diberikan.

Komponen-komponennya adalah:

1. Menarik perhatian siswa dengan cara:

- c. variasi gaya mengajar guru
- d. mempergunakan berbagai media pengajaran
- e. variasi pola interaksi:
 - 1. guru-guru
 - 2. guru-siswa

2. Menimbulkan motivasi

- ramah, antusias, dan hangat
- rasa ingin tahu, ide yang berbeda dsb.

3. Memberi acuan:

- Mengemukakan tujuan dan batas pelajaran
- Langkah-langka kegiatan yang akan ditempuh
- Mengajukan pertanyaan

4. Membuat kaitan antara bahan lama dengan yang akan diajarkan

- Membuat kaitan dengan aspek yang relefan
- Membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan

2. Menutup Pelajaran

- a. Maksudnya adalah usaha/kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran, sehingga murid memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang baru saja dipelajari.

- b. Komponen-komponen menutup pelajaran:

1. Meninjau kembali, dengan cara:

- merangkul inti pelajaran bersama siswa
- membuat ringkasan

2. Mengevaluasi dengan cara:

- mendemonstrasikan keterampilan yang telah dipelajari
- mengaplikasi ide-ide baru

Cara menutup pelajaran (yang lain):

- Review closure (menutup pelajaran dengan menulis)
- Transfer closure (menutup pelajaran dengan menggabungkan)⁸

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan, kegiatan inti setidaknya mencakup:

1. Penyampaian tujuan pembelajaran
2. Penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode sarana dan alat/media yang sesuai dan lain-lain
3. Pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa
4. Melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa.⁹

⁸ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Fakultas Tarbiyah IAIN sultan Syarif Qasim, Pekanbaru, 2002, hlm 11-12

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm

b. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dalam konteks standar proses pendidikan.

1. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa.

4. Integritas.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa.¹⁰

c. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm 125.

itu ada beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam PBM, yakni:

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat dan didengar.
3. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
4. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
5. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.¹¹

d. Evaluasi/Penilaian

Secara umum dapat dikatakan evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum.

Dari pengertian tersebut di atas tujuan evaluasi pengajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pengajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi pengajaran ini, keberhasilan pengajaran tersebut dapat diketahui.

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

¹¹ Asnawir, Bsyiruddin usman, *Media Pembelajaran*, Intermasa, Jakarta, 2002, hlm 20.

- a. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan system pengajaran yang digunakan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Selain itu hasil evaluasi pengajaran juga dapat digunakan untuk:

- a. Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- b. Membuat Diagnostis mengenal kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- c. Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.¹²

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam, ada baiknya terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian pendidikan. Yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹³

¹² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm 277-278.

¹³ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU. RI.No.20, Thn 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2010, hlm 3.

Sedangkan yang dimaksud dengan Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di Dunia dan Akhirat.¹⁴ Dan yang dimaksud dengan Islam adalah Agama perdamaian, dan dua ajaran pokoknya, yaitu Keesaan Allah, dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia, menjadi bukti yang nyata bahwa agama Islam benar dengan namanya.¹⁵

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam sunnah Rasul.¹⁶

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam itu adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinanya suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Adapun yang penulis maksud dengan pelaksanaan pendidikan agama di sini adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dalam proses belajar mengajar. Yang meliputi metode dan media pembelajaran, dalam rangka upaya pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik, tentu diperlukan metode mengajar yang serasi serta sesuai dengan

¹⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm 15.

¹⁵ *Ibid.* hlm 98.

¹⁶ Zuhairini, Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hlm 13.

karakteristik pokok bahasan yang diajarkan. Guru agama tersebut telah berupaya mengkombinasikan penggunaan metode-metode mengajar, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan tugas.

Metode mengajar adalah cara tertentu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada para siswa, yang tujuannya adalah untuk memudahkan guru mengajar dan memudahkan para siswa memahami bahan pengajaran.

Oleh karena itu, melaksanakan pengajaran pendidikan agama tidak akan berhasil baik tanpa suatu metode. Sebab metode mengajar akan memberi pengaruh terhadap prestasi belajar mengajar yang digunakan dalam penyampaian dan penyajian bahan pelajaran tidak tepatnya metode yang digunakan guru akan mengakibatkan sulitnya penyerapan bahan pengajaran oleh peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pembelajaran adalah guru, karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan M. Arifin, M, Ed sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mempengaruhi atau berhasilnya proses pembelajaran dalam kelas adalah guru. Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsure di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹⁷

Dari faktor-faktor di atas, maka seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus benar-benar memperhatikan komponen-komponen pembelajaran baik berupa sumber-sumber belajar, media, metode, dan lain-lain agar tercipta tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Selain itu seorang guru juga harus disiplin, karena kedisiplinan juga akan menentukan terwujudnya proses pembelajaran yang diinginkan.

Tingkat kedisiplinan seorang guru dipengaruhi oleh problema-problema:

- a. Sedikitnya waktu istirahat untuk persiapan pada waktu dinas sekolah,
- b. Ukuran kelas yang tidak terlalu besar,
- c. Kurangnya bantuan administrasi,
- d. Gaji yang kurang memadai,
- e. Kurangnya bantuan kesejahteraan.

Disamping problema-problema di atas, masih ditemukan problema-problema lain yaitu:

1. Bantuan yang kurang memadai dari guru-guru khusus. Misalnya, bacaan penunjang dan penyembuhan kesulitan berbicara.
2. Tidak adanya bantuan masyarakat kepada sekolah.
3. Pengelompokkan murid yang kurang efektif ke dalam kelas-kelas.
4. Rapat-rapat guru yang tidak efektif.
5. Bahan-bahan pengajaran yang tidak mencukupi.
6. Program testing dan bimbingan penyuluhan yang tidak efektif.
7. Bantuan konsultasi yang kurang memadai dalam problema-problema pengajaran.¹⁸

¹⁷ Sardiman A.M, *op .cit*, hlm 125

¹⁸ M. Arifin, M.Ed, *Kapita salekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm 111-112.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pemberi pengaruh dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar mengajar, fungsi dan kedudukan yang tepat dalam interaksi edukatif sangatlah penting dan sangat menentukan.

Setiap guru hendaklah mengetahui sifat-sifat khusus setiap murid dan harus tabah menghadapi serta berusaha untuk mengetahui kesulitan apa yang dialaminya.

Dalam pelaksanaan pengajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni :

1. Faktor guru

Setiap guru memiliki pola pengajar tersendiri. Pola pengajar tercermin dalam tingkah laku waktu melaksanakan pengajaran. Diannelapp dkk menanamkan pola umum tingkah laku mengajar yang memiliki guru dengan istilah gaya guru mengajar. Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar. Konsep-konsep psikologis yang digunakan serta kurikulum yang dilaksanakan.

2. Faktor Siswa

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan ini dimiliki masing-masing siswa meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan serta kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.

2. Faktor Kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Faktor lingkungan

Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan inipun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar mengajar.¹⁹

¹⁹ Muhammad Ali, *op.cit*, hlm 5-6.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam belum ada yang diteliti orang. Namun penelitian ini berkaitan dengan judul yang diteliti oleh Roza Delfiah (2000) Studi deskriptif tentang pelaksanaan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTA Negeri 20 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Kemudian peneliti (Roza Delfiah) menggunakan teknis pengumpulan data yaitu: yang pertama Observasi dengan cara melihat langsung subyek kajian ketika mengajar. Yang kedua wawancara untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada akhir penelitian ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa studi pendidikan agama Islam SLTA Negeri 20 Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah kurang baik karena hasil persentasenya mencapai 56%.

Erlidawati (2001) meneliti tentang Studi Korelasi Persiapan Belajar Prestasi Belajar FiQih Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasana Pekanbaru. Dalam kajian ini membahas tentang bagaimana perbandingan persiapan belajar siswa dengan prestasi belajar FiQih Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasana Pekanbaru.

Dari paparan permasalahan di atas menunjukkan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran. Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang pembelajaran, yaitu dengan judul: Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang kongkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami sebagai acuan dalam penelitian. Bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam mengajarkan bidang studi agama Islam juga erat hubungan dengan kegiatan belajar mengajar sedangkan kegiatan belajar mengajar yang baik adalah dengan melaksanakan beberapa indikator:

I. PRAPEMBELAJARAN

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Melakukan kegiatan apersepsi

II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN

A. Penguasaan materi pelajaran.

3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.
4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa
6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan

B. Pendekatan/strategi pembelajaran

7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa
8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut
9. Menguasai kelas
10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan

C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran

13. Menggunakan media secara efektif dan efisien
14. Menghasilkan pesan yang menarik
15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media

D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa

16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa
18. menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran

E. Penilaian proses dan hasil belajar

19. Memantau kemajuan belajar selama proses
20. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)

F. Penggunaan bahasa

21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar
22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai

III. PENUTUP

23. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa

24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan

Sementara faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan guru
2. Pengarahan atau bimbingan kepala sekolah
3. Pengetahuan guru tentang pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam
4. Sarana dan prasarana

Indikator-indikator tersebut dijadikan ukuran menentukan apakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru baik, sedang, atau tidak baik. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Sangat baik, apabila indikator tersebut mencapai 81%-100% dari indikator tersebut.
2. Baik, apabila pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam mencapai 61%-80%.
3. Cukup baik, apabila pelaksanaan pengajaran yang dilaksanakan guru mencapai 41%-60%.

4. Kurang baik, apabila pelaksanaan pembelajarannya hanya mencapai 21%-40%.
5. Tidak baik, apabila pelaksanaan pembelajarannya hanya mencapai 0%-20%.²⁰

²⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Albeta, Jawa Barat, 2009, hlm 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Waktu Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islams ini dilaksanakan di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 2 orang.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru agama SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 2 orang. Mengingat populasinya tidak banyak, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel.

D. Sumber Data

Ada 2 bentuk data yaitu data primer dan data sekunder, sedang yang menjadi sumber datanya adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari guru pendidikan agama Islam
2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua atau dokumentasi (Staf TU).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang dilaksanakan oleh guru agama di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada subjek penelitian (guru bidang studi pendidikan agama Islam), dan juga kepada kepala sekolah.

F. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase, apabila datanya telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi kelompok data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data primer dan sekunder terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata atau kalimat lain dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, hasil

perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan, dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.

Dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan: P: Persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden¹

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, RajaGrafindo, Jakarta, 1994, hlm 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri I Inuman

Inuman adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, yang terdiri dari sembilan desa, dan terdapat delapan SD, untuk melanjutkan ke SMP pada waktu itu harus ke kecamatan, sedangkan ekonomi rakyat pada saat itu sangat tidak memungkinkan untuk menyekolahkan anak-anaknya keluar dari sana.

Maka inisiatif para tokoh masyarakat yang dipimpin oleh seorang wali negeri didirikan SMP swasta, tapi waktu itu namanya sekolah SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) yang setingkat dengan SMP. Setahun setelah berjalan pendidikan ini tersendat-sendat dikarena:

- a. Kurangnya para donatur yang berpartisipasi dalam pendidikan ini.
- b. Sangat kurangnya bantuan tenaga pengajar dari sekolah yang ada di kecamatan.
- c. Sekolah-sekolah yang ada di kecamatan adalah sekolah umum, maka tidak sama jurusannya dengan sekolah SMEP.

Maka inisiatif yang kedua, tahun 1976 SMEP dirubah menjadi SMP swasta. Dan waktu itu dimulai pembentukan panitia pembangunan SMP yang selama ini menumpang di SDN 010 Pasar Inuman, dan menghimpun para donatur dan berkompromi dengan Kepala Sekolah SMPN kecamatan pada waktu itu. Maka pada tahun 1977 dengan segala daya dan upaya serta kerja keras panitia dan didukung oleh pemerintahan wali negeri dan camat setempat akhirnya berdirilah

bangunan satu unit yang sekalipun dindingnya belum sempurna, maka ditempati juga gedung baru itu dan sekaligus berubah status dari SMP swasta menjadi SMP Negeri cerenti Filial Inuman.

Dan semenjak itu SMPN berkembang terus, baik dari segi siswanya, bangunan dan juga fasilitasnya samapi sekarang dengan 20 orang guru termasuk penjaga sekolah dan sekaligus telah membuka lokal jauh di Pulau Busuk Inuman dan Pulau Panjang Inuman.

1. Visi, Misi dan Motto Sekolah

a. Visi

Terpuji dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

1. Penanaman jiwa profesional bagi peserta didik dan guru.
2. Mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar.
3. Membentuk peserta didik berjiwa kreatif dan sportif
4. Menciptakan lingkungan sekolah bersih, indah, dan nyaman.
5. Menumbuhkan kesabaran dan kesederhanaan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

c. Motto

Disiplin Mutu dan Kebersamaan.

2. Keadaan Guru

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen, salah satu diantaranya adalah tenaga pengajar (guru) yang merupakan tali penghubung ilmu pengetahuan. Berdasarkan data yang penulis peroleh guru yang bertugas di SMP Negeri Inuman ini ada yang berstatus Pegawai Negeri, ada yang berstatus guru tetap dan guru tidak tetap (honorer).

Jumlah guru keseluruhan di SMP Negeri I Inuman adalah 20 orang termasuk penjaga sekolah. Dari jumlah pengajar sebanyak 15 orang, 7 Pegawai Negeri, 5 guru tidak tetap, dan 3 guru honorer. Tenaga pengajar ini berbeda-beda, seperti SARJANA, SMU/SMA, SMK/SME, SARMUD, DIII, dan DII. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan pegawai SMP Negeri I Inuman dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL I

KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI I INUMAN

KEADAAN GURU.

No	Nama	Gol	Jabatan/Bidang Studi Yang diajarkan	Jam Mengajar/kelas		
				VII	VIII	IX
1.	Darmawan, S.Pd.	IV/A	Kepala Sekolah 1. Matematika 2. BK	5	-	-
2.	Edy. S. S.Pd.	IV/B	Seni Budaya	4	4	4
3.	Hasniyus, S.Pd.	IV/A	Matematika	5	10	10
4.	Jauhari, BA	IV/A	1. Agama	8	-	-

			2. Armel	4	4	4
5.	Yanuarnis, A.Md.	IV/A	IPS Terpadu	-	4	8
6.	Rosmanidar	IV/A	IPS Terpadu	8	4	-
7.	Dasmaniar, S.Pd.	IV/A	B. Inggris	-	5	10
8.	Hermiwati, S.Pd.	III/A	Bhs. Indonesia	-	8	8
9.	Unri Prihartini. S.Pd	III/A	P K n	4	4	4
10.	Depi Hariadi, S.Si.	GBD	IPA Terpadu	-	4	8
11.	Elyanti. S.Ag	GBD	Agama	-	8	-
			Bhs. Indonesia	8	-	-
12.	Geni Aswati, S.Pd.	GBD	IPA Terpadu	8	4	-
13.	Dwi Subekti, A.Md.	GTT	Bhs. Inggris	10	5	-
14.	Devri Harianto,A.Md	GTT	T I K	4	4	4
15.	Asrianto	GTT	Penjas Orakes	4	4	4
	Jumlah			72	72	64

Sumber Data: Kantor TU SMP Negeri I Inuman

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir majelis guru berbeda-beda, dan yang dominan adalah Sarjana.

3. Keadaan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi manakalah adanya siswa dan guru. Seperti halnya guru merupakan salah satu syarat mutlak berlangsungnya proses belajar mengajar, demikian juga halnya siswa, keduanya merupakan syarat yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya siswa sudah tentu tidak terjadi atau berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan siswa-siswi SMP Negeri I Inuman dapat dilihat dari tabel berikut

TABEL II
KEADAAN SISWA SMP NEGERI I INUMAN
TAHUN PELAJARAN 2009-2010

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Banyak Kelas
1.	VII A	12	15	27	1
2.	VII B	12	15	27	1
3.	VIII A	8	16	24	1
4.	VIII B	7	16	23	1
5.	IX A	15	12	27	1
6.	IX B	15	11	26	1
Jumlah		69	85	154	6

Sumber Data: Kantor TU SMP Negeri I Inuman

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa kelas VII 54 orang, kelas VIII 47 orang, dan kelas IX sebanyak 53 orang. Jadi jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri I Inuman tahun ajaran 2009-2010 adalah 154 orang.

4. Kurikulum Pengajaran

Secara umum kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas untuk mencapai tujuan yang dicapai dapat dinamakan kurikulum, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.

Pada hakikatnya kurikulum merupakan tujuan dari setiap program yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam

pelaksanaan proses pendidikan sehingga dalam proses pembelajaran tidak satupun lembaga pendidikan yang tidak menggunakan kurikulum pendidikan.

Kurikulum yang dipakai di SMP Negeri I Inuman ajaran 2009-2010 adalah kurikulum KTSP yang diajarkan di kelas VII, VIII dan IX.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam ajang pencapaian tujuan pendidikan. Dengan sendirinya sarana dan prasarana yang memadai akan dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan hal di atas maka SMP Negeri I Inuman bisa dikatakan telah memenuhi kebutuhannya akan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri I Inuman dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tanah

Tanah atau lokasi tempat SMP Negeri I Inuman adalah milik SMP Negeri I Inuman dengan status ditempatkan untuk selamanya dengan luas tanah 668 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) seluas 60 m yang meliputi bangunan sekolah, lapangan olahraga (volley, takraw, badminton dll).

2. Gedung

Adapun gedung yang dimiliki SMP Negeri I Inuman adalah seperti dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL III

KEADAAN GEDUNG SMP NEGERI I INUMAN

PADA SAAT SEKARANG INI

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	I	
2.	Ruang Majelis Guru	I	
3.	Ruang Belajar	6	
4.	Ruang TU	I	
5.	Ruang Pustaka	I	
6.	Ruang Osis	I	
7.	Rumah Penjaga sekolah	I	
8.	Ruang Teori/Labor	I	
9.	Ruang Keterampilan	I	
10.	Ruang Ibadah	I	

Sumber Data: Kantor TU SMP Negeri I Inuman

3. Media

Adapun media yang tersedia di SMP Negeri I Inuman adalah:

1. Papan tulis
2. Spidol
3. Kumputer
4. Mesin tik
5. Globe

6. Printer.

B. Hasil Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab III, bahwa tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan pertama dimaksud untuk menguji dan mempertegas hasil dari studi pendahuluan yang memperlihatkan gejala-gejala yang kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sedangkan tujuan kedua untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa-siswa di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, penulis menggunakan alat pengumpul data berupa observasi yang akan dilaporkan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi

Data yang tercantum di bab ini merupakan hasil observasi terhadap dua orang responden yang dilakukan empat tahap di lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Tahap pertama terhadap dua orang guru di SMP Negeri I Inuman, terhitung mulai tanggal 18-19 November 2010, penulis melakukan observasi pada Kelas VII A dan Kelas VII B dengan cara mengamati secara langsung

pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam dari mulainya pelajaran sampai spada akhir pelajaran.

Tahap kedua terhitung mulai tanggal 20-22 November 2010, penulis melakukan observasi pada Kelas VIII A dan Kelas VIII B dengan cara mengamati secara langsung pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada siswa beserta langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dari awal sampai akhir pelajaran.

Tahap ketiga terhitung mulai tanggal 23-24 November 2010, Penulis melakukan observasi guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas IX A dan Kelas IX B. Setelah observasi dilakukan maka dapat diperoleh hasil seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

TABEL IV
RESPONDEN PERTAMA OBSERVASI PERTAMA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII A

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 3 (4) 5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 (3) 4 5
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 (4) 5
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 (4) 5
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dengan karakteristik siswa	1 2 3 (4) 5
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 (3) 4 5
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	

7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1 2 3 ④ 5
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 ③ 4 5
9.	Menguasai kelas	1 2 ③ 4 5
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 ③ 4 5
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 ③ 4 5
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 ② 3 4 5
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 ② 3 4 5
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 ④ 5
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 ④ 5
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 ② 3 4 5
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 ③ 4 5
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 ⑤
NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 ③ 4 5
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 ④ 5
F.	Penggunaan bahasa	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 ② 3 4 5
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 ③ 4 5
III	PENUTUP	
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 ④ 5
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan	1 2 3 ④ 5
Total Skor		80

Untuk mendapat hasil persentasenya maka harus dicari dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$= \frac{80}{120} \times 100\%$$

$$= 66,66\%$$

Jadi berdasarkan tabel di atas dan dilihat dari hasil persentasenya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh responden pada observasi pertama dapat dikategorikan baik karena persentase 66,66% berkisar antara 61%-80% dari ketentuan.

TABEL V
RESPONDEN PERTAMA OBSERVASI KEDUA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII A

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 (3) 4 5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4 (5)
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 (2) 3 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 (3) 4 5
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dengan karakteristik siswa	1 (2) 3 4 5
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 (4) 5
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1 2 3 (4) 5
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 (3) 4 5
9.	Menguasai kelas	1 2 3 (4) 5
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 (3) 4 5
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 (4) 5
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 (3) 4 5
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 (3) 4 5
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 (2) 3 4 5
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 (3) 4 5
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 (4) 5
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 (3) 4 5
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa Dalam pembelajaran	1 2 3 (4) 5

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 ③ 4 5
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4 ⑤
F.	Penggunaan bahasa	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4 ⑤
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 ④ 5
III	PENUTUP	
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 ④ 5
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 ④ 5
	Total Skor	84

Untuk mendapat hasil persentasenya maka harus dicari dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$= \frac{84}{120} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Berdasarkan tabel di atas dan dilihat dari hasil persentasenya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh responden pada observasi kedua dapat dikategorikan baik karena persentase 70% berkisar antara 61%-80% dari ketentuan.

TABEL VI

**RESPONDEN PERTAMA OBSERVASI KETIGA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IX A**

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I. PRAPEMBELAJARAN		
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 (3) 4 5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 (4) 5
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A. Penguasaan materi pelajaran		
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 (3) 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 (4) 5
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dengan karakteristik siswa	1 2 (3) 4 5
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 (3) 4 5
B. Pendekatan/strategi pembelajaran		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1 2 (3) 4 5
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 (2) 3 4 5
9.	Menguasai kelas	1 2 3 (4) 5
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 (3) 4 5
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 (4) 5
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 (4) 5
C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 (3) 4 5
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 (3) 4 5
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 (3) 4 5
D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 (4) 5
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 3 (4) 5
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 (5)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 (3) 4 5
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 (4) 5
F.	Penggunaan bahasa	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 (4) 5
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 (3) 4 5
III	PENUTUP	
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 (3) 4 5
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4 (5)
	Total Skor	84

Untuk mendapat hasil persentasenya maka dapat dicari dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$= \frac{84}{120} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Jadi berdasarkan tabel di atas dan dilihat dari hasil persentasenya dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh responden pada observasi ketiga dapat dikategorikan baik karena persentase 70% berkisar antara 61%-80% dari ketentuan.

Dari hasil tiga kali observasi yang dilaksanakan pada responden pertama dapat dilihat pada table berikut:

Responden Pertama

No	Waktu Observasi	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
1.	Observasi Pertama 18 November 2010	66,66
2.	Observasi Kedua 20 November 2010	70
3.	Observasi Ketiga 23 November 2010	70
Jumlah		206,66%

Untuk memperoleh rata-ratanya adalah $\frac{206,66}{3} = 68,88\%$

TABEL VII
RESPONDEN KEDUA OBSERVASI PERTAMA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII B

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 3 (4) 5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 (3) 4 5
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 (5)
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 (3) 4 5
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dengan karakteristik siswa	1 2 (3) 4 5
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 (4) 5
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	1 2 3 (4) 5
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1 2 (3) 4 5
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 (3) 4 5
9.	Menguasai kelas	1 2 3 (4) 5
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4 5
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 (3) 4 5
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 (2) 3 4 5
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 (2) 3 4 5
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 (3) 4 5
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 (3) 4 5
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 (3) 4 5
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 3 (4) 5
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa Dalam pembelajaran	1 2 (3) 4 5

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 3 (4) 5
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 (4) 5
F.	Penggunaan bahasa	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 (4) 5
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 (4) 5
III	PENUTUP	
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 (3) 4 5
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 (4) 5
	Total Skor	81

Untuk mendapat hasil persentasenya maka harus dicari dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$= \frac{81}{120} \times 100\%$$

$$= 67,5\%$$

Berdasarkan tabel di atas dan dilihat dari hasil persentasenya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh responden pada observasi pertama dapat dikategorikan baik karena persentase 67,5% berkisar antara 61%-80% dari ketentuan.

TABEL VIII
RESPONDEN KEDUA OBSERVASI KEDUA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS VII B

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 3 (4) 5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 (4) 5
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 (3) 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 (3) 4 5
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dengan karakteristik siswa	1 (2) 3 4 5
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 (4) 5
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1 2 (3) 4 5
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 (3) 4 5
9.	Menguasai kelas	1 2 3 (4) 5
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 (3) 4 5
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 (4) 5
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 (3) 4 5
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 (4) 5
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 (4) 5
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 (3) 4 5
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 (4) 5
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 3 (4) 5
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa Dalam pembelajaran	1 2 3 4 (5)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 3 (4) 5
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 (3) 4 5
F.	Penggunaan bahasa	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 (4) 5
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 (3) 4 5
III	PENUTUP	
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 (3) 4 5
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 4 (5)
	Total Skor	86

Untuk mendapat hasil persentasenya maka harus dicari dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$= \frac{86}{120} \times 100\%$$

$$= 71,66\%$$

Berdasarkan tabel di atas dan dilihat dari hasil persentasenya dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh responden pada observasi ketiga dapat dikategorikan baik karena persentase 71,66% berkisar antara 61%-80% dari ketentuan.

TABEL IX
RESPONDEN KEDUA OBSERVASI KETIGA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS IX B

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 3 (4) 5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 (3) 4 5
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 (5)
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 (4) 5
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dengan karakteristik siswa	1 2 3 (4) 5
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 (3) 4 5
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1 2 3 4 (5)
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 (3) 4 5
9.	Menguasai kelas	1 2 3 (4) 5
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 (4) 5
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 (3) 4 5
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 (4) 5
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 (4) 5
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 (3) 4 5
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 (2) 3 4 5
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 (5)
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1 2 3 (4) 5
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa Dalam pembelajaran	1 2 3 4 (5)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
E.	Penilaian proses dan hasil belajar	
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	1 2 3 4 (5)
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 (4) 5
F.	Penggunaan bahasa	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4 (5)
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 (4) 5
III	PENUTUP	
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 (4) 5
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1 2 3 (4) 5
	Total Skor	90

Untuk mendapat hasil persentasenya maka harus dicari dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

N

$$= \frac{90}{120} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Berdasarkan tabel di atas dan dilihat dari hasil persentasenya dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh responden pada observasi ketiga dapat dikategorikan baik karena persentase 75% berkisar antara 61%-80% dari ketentuan.

Dari hasil tiga kali observasi yang dilaksanakan pada responden kedua dapat dilihat pada table berikut:

Responden Kedua

No	Waktu Observasi	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
1.	Observasi Pertama 19 November 2010	67,5
2.	Observasi Kedua 22 November 2010	71,66
3.	Observasi Ketiga 24 November 2010	75
Jumlah		214,16

Untuk memperoleh rata-ratanya adalah $\frac{214,16}{3} = 71,38\%$

3

Dari kedua responden pada tiga kali observasi yang dilakukan penulis dapat dijumlahkan sebagai berikut:

1. Jumlah yang diperoleh dari responden pertama tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah 68,88%.
2. Jumlah yang diperoleh dari responden kedua tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam 71,38%.

Jumlah yang diperoleh dari dua responden adalah 140,26 kemudian dibagi dua untuk mencari rata-rata, maka hasilnya adalah 70,13%.

Dari hasil perhitungan di atas pembelajaran yang dilakukan oleh dua responden dikategorikan baik karena hanya mencapai 61%-80%

Dari rekapitulasi data observasi terhadap dua responden yang dilakukan sebanyak tiga kali observasi tersebut dapat kita lihat bahwa hasil perhitungan rata-rata dari kedua responden itu adalah 70,13% untuk semua persentase yang berarti indikator tersebut menyatakan pada kategori “baik”.

Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Inuman hanya berkategori baik. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan guru agar lebih giat lagi dalam menerapkan cara mengajar yang lebih baik secara terus-menerus dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Inuman dapat tercapai dengan sempurna.

Rekapitulasi data. Tabel X

TABEL X

REKAVITULASI DATA UNTUK EMPAT OBSERVASI DARI DUA RESPONDEN

NO	Responden	Observasi						Total Frekwensi	Rata-rata persentase
		I		II		III			
		F	P	F	P	F	P		
1	I	80	66,66%	84	70%	84	70%	248	68,88
2	II	81	67,5%	86	71,66%	90	75%	257	71,38
Total									140,26
Persentase									70,13

Dari rekapitulasi data observasi terhadap dua responden yang dilakukan sebanyak tiga kali observasi tersebut dapat kita lihat bahwa hasil perhitungan rata-rata dari kedua responden itu adalah 70,13 % dari jumlah skor yang di dapat yang berarti indikator tersebut menyatakan pada kategori “baik”.

Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Inuman hanya berkatagori cukup. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan guru agar lebih giat lagi dalam menerapkan cara mengajar yang baik secara terus-menerus dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Inuman dapat tercapai dengan sempurna.

2. Data Hasil Wawancara

Selanjutnya data yang penulis sajikan adalah data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah di SMP Negeri I Inuman. Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2010. dari wawancara itu diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Apakah guru pendidikan agama Islam mengikuti kursus pelatihan-pelatihan?

Berkenaan dengan peran serta guru bidang studi pendidikan agama Islam pada pelatihan atau penataran dan hasil wawancara diketahui bahwasanya kedua guru bidang studi pendidikan agama Islam mengikutinya sebanyak lima kali selama mereka bertugas sebagai guru bidang studi pendidikan agama Islam.

Tentunya hal ini belum maksimal karena metode teknik pembelajaran selalu berkembang seiring perkembangan zaman, maka untuk itu diperlukan pelatihan dan penataran tentang pembelajaran yang lebih intensif guna meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar berlangsung.

Menurut kepala sekolah pelatihan-pelatihan bagi guru sering diadakan, namun tentunya pelatihan tersebut bervariasi setiap tahunnya.

b. Apakah guru pendidikan agama Islam selalu mempersiapkan RPP?

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam selalu mempersiapkan RPP, hal ini terbukti dari jawaban kepala sekolah bahwa guru pendidikan agama Islam pernah meminta tanda tangan kepala sekolah untuk RPP, dan RPP ini perlu dibuat untuk persiapan karena suatu saat kepala Dinas Pendidikan akan datang kesekolah.

c. Apakah kurikulum yang dipakai mengacu pada standar Nasional Pendidikan?

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam mengikuti kurikulum standar Nasional Pendidikan. Hal ini terbukti dari jawaban kepala sekolah karena kurikulum ini sudah diatur oleh pemerintah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam termasuk mata pelajaran yang lainnya yang ditetapkan di setiap sekolah.

- d. Apakah guru pendidikan agama Islam berusaha menambah atau mengembangkan ilmu yang mereka miliki pada bidang studi yang diajarkan?

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam selalu mengembangkan ilmu yang mereka miliki. Hal ini terbukti dari jawaban beliau, karena setiap guru termasuk guru pendidikan agama Islam mempunyai buku pegangan sendiri terkait dengan bidang pendidikan yang dipegangnya.

- e. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah maksimal dalam menunjang proses pembelajaran terutama dalam bidang pendidikan agama Islam?

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam hanya sesekali menggunakan sarana dan prasarana di sekolah, karena sarana dan prasarana di sekolah belum menunjang atau memadai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Seperti yang penulis kemukakan di atas, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, penulis menggunakan teknik wawancara, analisisnya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:
 1. Semua guru pendidikan agama Islam telah menyelesaikan sarjana pendidikan agama Islam, jadi telah memenuhi kriteria menjadi guru pendidikan agama Islam.
 2. Kepala sekolah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
 3. Semua guru pendidikan agama Islam telah mempunyai pengetahuan pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam atau telah menguasai materi yang diajarkannya kepada siswa ini sesuai dengan latar belakangnya.
- b. Faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sarana dan prasarana yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti buku paket yang sedikit jumlahnya, kurang lengkapnya persediaan media pembelajaran, suasana ruangan yang agak panas.

C. Pembahasan Penyajian Hasil Penelitian/Analisis Data

Sebagaimana yang dijelaskan pada Bab III metode penelitian ini teknik analisa data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Maka cara yang digunakan adalah jika data terkumpul maka diklasifikasikan kedalam dua kelompok yakni data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau berbentuk kalimat dan data yang

bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dalam bentuk persentase.

Pada Bab IV ini data yang dianalisis adalah data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Inuman. Adapun data yang dianalisis adalah data observasi yang penulis lakukan terhadap dua orang guru sebanyak empat kali observasi. Untuk lebih jelasnya berapa total frekwensi masing-masing indikator dari hasil observasi dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Responden Pertama

Dari jumlah data yang diperoleh responden pertama Ibu Elyanti di kelas VII A pada observasi pertama diperoleh data 66,66% dengan demikian dari hasil observasi pertama dilakukan dengan memperoleh data 66,66% dikategorikan baik. Pada observasi kedua yang dilakukan di kelas VIII A baik, hal ini dapat dilihat dari persentase diperoleh 70%. Pada observasi ketiga yang dilakukan di kelas IX A diperoleh data 70% dengan demikian dapat dikategorikan baik.

Untuk mengetahui bagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh responden pertama dapat dijumlahkan sebagai berikut:

1. Jumlah yang diperoleh dari observasi pertama tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 66,66%.

2. Jumlah yang diperoleh dari observasi kedua tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 70%.
3. Jumlah yang diperoleh dari observasi ketiga tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 70%.

Jumlah yang diperoleh dari tiga observasi adalah 206,66% Kemudian dibagi tiga untuk mencari rata-rata maka hasilnya adalah 68,88%.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka dapat diperoleh hasil 68,88% dari standar yang telah ditentukan maka hasil observasi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh responden pertama dikategorikan baik karena mencapai lebih dari 61%-80% dan kurang dari 81%-100% dari ketentuannya.

B. Responden Kedua

Dari jumlah data yang diperoleh responden pertama Ibu Jauhari di kelas VII B pada observasi pertama diperoleh data 67,5% dengan demikian dari hasil observasi pertama dilakukan dengan memperoleh data 67,5% dikategorikan baik. Pada observasi kedua yang dilakukan di kelas VIII B baik, hal ini dapat dilihat dari persentase diperoleh 71,66%. Pada observasi ketiga yang dilakukan di kelas IX B diperoleh data 75% dengan demikian dapat dikategorikan baik.

Untuk mengetahui bagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh responden pertama dapat dijumlahkan sebagai berikut:

1. Jumlah yang diperoleh dari observasi pertama tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 67,5%.
2. Jumlah yang diperoleh dari observasi kedua tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 71,66%.
3. Jumlah yang diperoleh dari observasi ketiga tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 75%.

Jumlah yang diperoleh dari tiga observasi adalah 214,17 Kemudian dibagi tiga untuk mencari rata-rata maka hasilnya adalah 71,38%.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka dapat diperoleh hasil 71,38% dari standar yang telah ditentukan maka hasil observasi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh responden kedua dikategorikan cukup baik karena mencapai lebih dari 61%-80% dan kurang dari 81%-100% dari ketentuannya. Kemudian data selanjutnya adalah data wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap permasalahan dalam skripsi ini menjaring data baik dari observasi maupun dari wawancara, maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Inuman tergolong baik karena hanya mencapai 70,13%. Hal ini dapat dilihat dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan sesungguhnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Inuman belum terlaksana dengan seoptimal mungkin.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi di antaranya adalah sarana dan prasarana yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti buku paket yang sedikit jumlahnya, kurang lengkapnya persediaan media pembelajaran, suasana ruangan yang agak panas.

B. Saran

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi,

meskipun dapat dikategorikan cukup baik ada beberapa hal yang penulis sarankan diantaranya:

1. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam SMP Negeri I Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, agar dapat meningkatkan profesionalisme serta kemampuan dalam mengajar dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan dan memperkaya diri dengan berbagai bacaan, karena dunia pendidikan selalu berkembang setiap saat.
2. Hendaknya guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Hendaknya guru pendidikan agama Islam menggunakan metode bervariasi yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Disarankan kepada pihak sekolah agar berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu penyebab kurang baiknya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2005.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, RajaGrafindo, Jakarta, 1994
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1994.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- M. Arifin, M.Ed, *Kapita salekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Semarang, 2008.
- Kaldera, *Sistem Pendidikan Nasional*, Kaldera Pustaka Nusantara, Jakarta, 2003
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2007.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Jakarta, 2006.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2009.
- Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Fakultas Tarbiyah IAIN sultan Syarif Qasim, Pekanbaru, 2002
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, RajaGrafindo, Jakarta, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Renika Cipta, Jakarta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU. RI. No. 20 Thn 2003)
Sinar Grafika, Jakarta, 2010.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Akhsara, Jakarta, 1996.

Zuhairini, Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksarah, Jakarta, 1995.

DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri I Inuman.....	35
Tabel II	Keadaan siswa SMP Negeri I Inuman tahun pelajaran 2009-2010.....	37
Tabel III	Keadaan gedung SMP Negeri I Inuman pada saat sekarang ini.....	39
Tabel IV	Responden pertama observasi pertama pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII A	42
Tabel V	Responden pertama observasi kedua pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII A.....	44
Tabel VI	Responden pertama observasi ketiga pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX A	46
Tabel VII	Responden kedua observasi pertama pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII B	49
Tabel VIII	Responden kedua observasi kedua pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII B.....	51
Tabel IX	Responden kedua observasi ketiga pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX B.....	53
Tabel X	Rekavitulasi data untuk empat observasi dari dua responden.....	57

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Alesta Prianti, dilahirkan di Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 11 Desember 1987 dari pasangan Ayahanda Ali Taat dan Ibunda Nurhayati. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Pada tahun 2000, penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 01 Perhentian Luas. Pada tahun 2003 menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangean dan pada tahun 2006 penulis menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri I Taluk Kuantan.

Pada tahun 2006 penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN SUSKA Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Al-Qur'an Hadist. Dalam masa perkuliahan tepatnya padabulan Juli hingga Agustus 2009, Penulis Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lumbok Kecamatan Kuantan Hilir dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN Pasir Pengaraian pada bulan Oktober hingga Desember 2009.

Akhirnya pada tanggal 2 November 2010 dinyatakan lulus pada siding Ujian Sarjana dengan Predikat kelulusan Sangat Memuaskan, dengan demikian penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada tahun 2010.